

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada dasarnya perusahaan memiliki tujuan utama untuk meningkatkan dan memaksimalkan keuntungan para pemilik perusahaan. Cara yang digunakan untuk meningkatkan keuntungan tersebut dengan menggunakan informasi yang telah diperoleh. Informasi akuntansi dari laporan keuangan dapat memberikan gambaran kondisi dari perusahaan. Laporan keuangan dipengaruhi oleh dua faktor yaitu aktivitas perusahaan itu dan jenis sistem akuntansi yang dipergunakan oleh perusahaan (Palepu, Healy & Bernard, 2004).

Keuntungan perusahaan tercermin dalam laba bersih perusahaan sedangkan keuntungan pemilik perusahaan tercermin dalam laba untuk para pemegang saham atau yang sering disebut *Earning Per Share* (EPS). EPS menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan untuk memberikan pengembalian (*return*) kepada pemilik perusahaan. Oleh karena itu, EPS menarik bagi pemegang saham karena merupakan indikator yang sering digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam mencapai keuntungan dari setiap lembar yang diinvestasikan.

Besarnya EPS ini diharapkan akan mampu mempengaruhi tingkat kepercayaan para investor dalam berinvestasi. Menurut Rahardjo (2005) bahwa dalam berinvestasi pembeli saham pada umumnya lebih memperhatikan penghasilan per lembar sahamnya karena EPS ini yang nantinya akan mempengaruhi harga saham di pasaran untuk memperoleh *capital gain*.

Dalam menginvestasikan dana investor membutuhkan laporan keuangan perusahaan yang menjadi tujuannya sebagai informasi dan evaluasi kinerja keuangan perusahaan sebagai pertimbangan layak tidaknya perusahaan menjadi sasaran investasi. Kinerja keuangan merupakan evaluasi efisiensi dan efektivitas hasil yang dicapai perusahaan dalam mengelola sumber daya yang tersedia. Kinerja perusahaan yang baik salah satunya dapat dilihat dari kemampuannya dalam menghasilkan laba yang tinggi. Perusahaan yang dapat menghasilkan laba yang semakin meningkat tentu memiliki daya tarik bagi investor, karena keuntungan yang diperoleh investor juga semakin tinggi.

Rasio keuangan merupakan salah satu alat analisis untuk menilai kinerja keuangan dalam mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba. Menurut Ohlson (1980) rasio keuangan membantu investor untuk membuat keputusan investasi dan memprediksi kinerja perusahaan masa yang akan datang serta dapat memberikan peringatan adanya penurunan kinerja perusahaan melalui kondisi ekonominya. Sedangkan menurut Pouraghajan *et al.* (2013) rasio keuangan tidak hanya digunakan untuk mengetahui kondisi

saat ini dan masa lalu namun juga sebagai prediksi di masa akan datang untuk perusahaan, tapi juga digunakan sebagai alat untuk merencanakan dan mengendalikan aktivitas yang ada di perusahaan. Melalui rasio keuangan juga investor memastikan modal yang mereka tanamkan berkembang dengan baik.

Dalam Munawir (2004) dalam menganalisa posisi keuangan dan potensi perusahaan faktor yang paling utama untuk mendapatkan perhatian investor adalah aktivitas likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas. Salah satu indikator rasio aktivitas adalah *Total Asset Turn Over* (TATO). TATO menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aset perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan.

*Current Ratio* (CR) merupakan salah satu indikator untuk mengukur tingkat likuiditas suatu perusahaan . CR menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar likuiditas jangka pendek. Menurut Shinta dan Laksito (2014) CR yang tinggi dinilai baik dari sudut pandang kreditur, namun dari sudut pandang pemegang saham kurang menguntungkan karena mengindikasikan adanya aktiva lancar yang tidak dikelola dengan efektif. Penelitian yang dilakukan oleh Vedd *et al.* (2014) yang menyatakan adanya pengaruh negatif CR terhadap EPS.

*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan salah satu rasio *leverage* yang menunjukkan sejauh mana pendanaan dari utang digunakan jika dibandingkan dengan pendanaan ekuitas. Semakin tinggi DER memperlihatkan besarnya pembiayaan perusahaan yang berasal dari hutang, hal ini berisiko namun

apabila perusahaan dapat mengelola utangnya dengan baik akan menghasilkan keuntungan yang besar.

Indikator rasio profitabilitas adalah *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return on Equity* (ROE). NPM menunjukkan seberapa besar presentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Rasio tersebut merupakan pengukur efisiensi perusahaan dengan melihat besar kecilnya laba usaha dalam hubungannya dengan penjualan. Menurut Pouraghajan *et al.* (2013) investor memiliki perhatian khusus kepada rasio profitabilitas termasuk yang terutama adalah ROE yang dianggap paling penting diantara rasio profitabilitas yang lain karena dilihat dari sudut pandang investor ROE akan mengindikasikan investasi yang mereka miliki serta apa yang menyebabkan penurunan EPS.

Penelitian yang dilakukan oleh Taani dan Banykhaled (2011) menunjukkan tidak ada pengaruh dari NPM dengan EPS. Berbeda dengan hasil penelitian Vedd *et al.* (2014) yang menyatakan terdapat pengaruh positif NPM terhadap EPS. Sedangkan hasil penelitian untuk ROE dari Vedd *et al.* (2014) dan Pouraghajan *et al.* (2013) menyatakan ROE berpengaruh positif terhadap EPS.

Salah satu indikator dari rasio penilaian pasar adalah *Price Book Value* (PBV). PBV menggambarkan seberapa besar nilai buku saham suatu perusahaan dihargai oleh pasar. PBV yang tinggi menunjukkan semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham. Penelitian yang

dilakukan oleh Taani dan Banykhakled (2011) menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara PBV dengan EPS.

Kinerja perusahaan selain dilihat dari rasio keuangan dapat juga dilihat dari besar kecilnya ukuran suatu perusahaan dan kandungan informasi arus kas perusahaan tersebut. Menurut Hashemi dan Saeedi (2009) beberapa peneliti percaya perusahaan yang ukurannya besar memiliki perbedaan variasi aktivitas dan jumlah kredit di pasar global, maka perusahaan ini akan mendapatkan pinjaman dana dengan bunga lebih kecil sehingga meningkatkan profitabilitas dan tingkat pengembalian. Dengan bunga kredit yang lebih kecil akan menghasilkan laba yang lebih besar, sehingga dapat dilihat juga dari informasi arus kas yang menggambarkan kondisi ekonomi perusahaan. Hasil penelitian Pouraghajan *et al.* (2013) yang menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan ukuran perusahaan terhadap EPS.

Informasi arus kas merupakan salah satu parameter kinerja perusahaan yang mendapat perhatian utama dari investor. Salah satu informasi arus kas yang mendapat perhatian investor adalah arus kas operasi. Menurut Meythi dan Hartono (2012) jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar deviden dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar. Oleh sebab itu, arus kas yang tinggi dapat mengindikasikan kemampuan perusahaan yang baik

dalam memelihara operasi sehingga laba yang disediakan untuk pemegang saham juga tinggi.

Penelitian Taani dan Banykhaled (2011) menunjukkan adanya pengaruh positif arus kas operasi terhadap EPS, berbeda dengan penelitian Veed *et al.* (2014) yang hasil penelitiannya menunjukkan adanya pengaruh negatif antara arus kas operasi dengan EPS sedangkan Pouraghajan *et al.* (2013) menyatakan tidak ada pengaruh antara arus kas operasi dengan EPS.

Setiap investasi pasti memiliki risiko tersendiri, saham dalam kelompok LQ-45 merupakan saham yang aman untuk berinvestasi karena fundamental kinerja saham tersebut bagus sehingga dari sisi risiko kelompok saham LQ-45 memiliki risiko terendah dibandingkan saham-saham lain yang terdaftar di BEI (Hidayah *et al.*, 2015).

Penelitian terdahulu mengenai kinerja keuangan dan EPS (sebagai variabel independen) beberapa telah dilakukan di Indonesia terhadap *return* saham dan harga saham. Namun penelitian di Indonesia masih jarang melakukan penelitian dengan EPS sebagai variabel dependen. Namun demikian, masih terdapat beberapa *research gap* pada penelitian terdahulu terutama dalam sampel dan negara dilakukannya penelitian. Mengacu pada masalah sebagaimana diungkapkan diatas, menarik dikaji mengenai “**Analisis Variabel yang mempengaruhi *Earning Per Share.***”

## 1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah

Berdasarkan hal tersebut maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah variabel TATO, CR, DER, NPM, ROE, PBV, ukuran perusahaan dan arus kas operasi secara parsial berpengaruh terhadap EPS?
2. Apakah variabel TATO, CR, DER, NPM, ROE, PBV, ukuran perusahaan dan arus kas operasi secara simultan berpengaruh terhadap EPS?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Sebagaimana perumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh variabel TATO, CR, DER, NPM, ROE, PBV, ukuran perusahaan dan arus kas operasi secara parsial terhadap EPS.
2. Mengetahui pengaruh variabel TATO, CR, DER, NPM, ROE, PBV, ukuran perusahaan dan arus kas operasi secara simultan terhadap EPS.

## 1.4 Manfaat Penelitian

a. Kegunaan praktis:

- Bagi investor, sebagai bahan pertimbangan dalam memprediksi *earnings per share* dengan menggunakan kinerja keuangan, ukuran perusahaan dan kas operasi untuk melakukan keputusan investasi khususnya dalam bentuk saham.

- Bagi emiten, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan untuk memperbaiki dan meningkatkan efektifitas kerjanya.
- b. Kegunaan teoritis: secara akademisi hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan diskusi maupun informasi tambahan peneliti selanjutnya yang tertarik mengenai topik yang berhubungan dengan variabel lain yang mempengaruhi EPS.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan

Bab ini berisi gambaran singkat mengenai hal-hal yang mendorong dilakukan penelitian yang berisi latar belakang penelitian, identifikasi dan perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II: Tinjauan Kepustakaan

Bab ini berisi tinjauan kepustakaan dan penelitian terdahulu.

Bab III: Rerangka Pemikiran, Model dan Hipotesis Penelitian

Bab ini berisi rerangka pemikiran, model penelitian dan hipotesis penelitian.

Bab IV: Metode Penelitian

Bab ini berisi uraian mengenai populasi dan teknik pengambilan sampel, metode penelitian yang terdiri dari metode penelitian yang digunakan dan teknik analisis serta gambaran mengenai operasionalisasi variabel.

#### Bab V: Pembahasan Hasil Penelitian

Bab ini menjelaskan deskripsi hasil penelitian, pembahasan hasil penelitian serta implikasi manajerial.

#### Bab VI: Kesimpulan dan Saran

Bab ini menjelaskan mengenai simpulan dari keseluruhan hasil yang telah diperoleh dalam penelitian ini. Selain itu juga menjelaskan saran untuk penelitian-penelitian selanjutnya, sehingga dapat mengembangkan penelitiannya.

